

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS dr. Soepraoen Malang terletak di Jl. Sudanco Supriadi No. 22 Malang yang merupakan Laboratorium untuk penelitian dan pengembangan pelayanan Akupunktur yang diperbantukan untuk melayani masyarakat di kota Malang. Pelayanan yang diberikan adalah pengobatan Akupunktur, TDP, dan kop. Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS dr. Soepraoen Malang memiliki 1 ruang pemeriksaan dan 1 ruang terapi dengan 2 dipan pasien dan 1 ruang administrasi.

#### **4.2 Gambaran Diri Partisipan**

Partisipan adalah seorang wanita berusia 44 tahun yang mengalami hemoroid selama kurang lebih 6 tahun dan kambuh pada 3 hari terakhir. Ciri-ciri fisik partisipan adalah postur tubuh sedikit gemuk, berambut lebat dan berwarna hitam, kulit kuning langsung dan kurang segar, tidak ada bekas luka pada kulit dan tidak ada perubahan patologis. Mimik muka terlihat alami normal, warna wajahnya putih pucat dan bibir pucat.

#### **4.3 Hasil Observasi Pada Partisipan**

Observasi dilakukan di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS dr. Soepraoen Malang pada tanggal 12 Maret 2021.

#### **4.3.1 Observasi Kegiatan dan Kehidupan Partisipan Sehari-hari**

Observasi kunjungan pertama dimulai pukul 14.00-16.00 WIB. Partisipan merasakan keluhan nyeri pada bagian dubur disertai keluarnya benjolan setelah buang air besar, keadaan kulit wajah partisipan berwarna putih pucat dan mimik wajah terlihat alami normal. Aktivitas partisipan saat ini adalah sebagai ibu rumah tangga, sebelum masa pandemi partisipan bekerja sebagai karyawan swasta yang aktivitasnya sebagian besar duduk didepan komputer.

#### **4.3.2 Observasi Hubungan Partisipan Dengan Peneliti**

Selama peneliti melakukan penelitian, partisipan menyambut dengan baik. Hubungan partisipan dengan peneliti adalah pasien di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS dr. Soepraoen Malang. Partisipan terlihat antusias dan semangat pada saat menjalankan terapi.

#### **4.3.3 Observasi Partisipan Berdasarkan *Chinese Medicine***

Hal yang ingin di ketahui; 1) Hasil pemeriksaan pengamatan; 2) Hasil pemeriksaan pendengaran dan pembauan; 3) Hasil wawancara dengan partisipan; 4) Hasil pemeriksaan perabaan; 5) Keluhan utama yang dirasakan partisipan.

##### **4.3.3.1 Terapi Pertama pada Tanggal 12 Maret 2021 (Kunjungan Pertama)**

###### **1. Hasil pemeriksaan pengamatan**

Pada awal kunjungan, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa kusam, warna wajah pucat, mimik muka tidak bergas, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum berkurang serta gerak leluasa dan kurang cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah putih pucat dan kulit kurang segar.

Bentuk tubuh partisipan sedikit gemuk, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak gemetar dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus dan leluasa ke segala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, bergelombang, lebat serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk belakang tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna cantus mata pucat, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna pucat kurang segar, gusi berwarna putih pucat dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning pucat, kurang segar dan tidak didapatkan adanya perubahan pathologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Pada tepi lidah ada tapal gigi, berwarna pucat, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut serta terdapat selaput lidah putih tipis.

## 2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

### 3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, lemah dan lambat.

### 4. Hasil Wawancara Keluhan Utama Yang Dirasakan Partisipan

Sebelum mulai menerapi, partisipan dimintai data diri terlebih dahulu dan didapatkan data partisipan seorang perempuan berusia 44 tahun yang merupakan seorang ibu rumah tangga dengan keluhan hemoroid.

Keluhan ini dirasakan partisipan kurang lebih sudah 6 tahun dan kambuh pada 3 hari terakhir. Partisipan mengatakan merasa nyeri pada saat BAB dan keluar benjolan saat mengejan terlalu keras. Partisipan juga mengatakan setelah berhenti bekerja hemoroid jarang kambuh, namun akhir-akhir ini kambuh setelah mengkonsumsi makanan yang pedas. Partisipan merasa lemas setelah BAB, partisipan juga mengatakan mudah lelah, pusing dan mudah mengantuk saat beraktivitas.

Untuk kondisi kesehatan dahulu partisipan mengatakan sehat dan jarang sakit, tidak pernah terkena atau tertular penyakit menular apapun.

Dalam sejarah pola hidup dan tempat tinggalnya, partisipan lahir di Malang dan bertempat tinggal sekarang di Blitar serta tidak pernah terkena penyakit atau wabah. Aktifitas sehari-hari mengerjakan pekerjaan rumah dan cukup istirahat.

Untuk makan pola makan tidak teratur, sering telat makan, jumlah yang dikonsumsi sedikit, suka mengonsumsi makanan yang pedas, suka makan yang gurih, kurang minum air putih, suka minum kopi dan cenderung suka minum hangat, tidak pernah merokok dan tidak minum arak. Untuk kondisi kejiwaan tidak mudah stress. Tidak ada riwayat penyakit menurun keluarga.

Untuk gejala penyakit sekarang partisipan tidak merasa demam, berkeringat sesuai dengan aktifitas. Adapun rasa (keluhan) pada bagian tubuh yang dirasakan yaitu terasa nyeri pada bagian dubur dan merasa tidak nyaman saat beraktifitas. BAB 1-2 kali sehari, lembek, volume sedang, warnanya coklat, dan setelah BAB rasanya lega. BAK setiap 3-4 kali sehari berwarna kuning dan tidak berbau menyengat, volume normal dan lega. Tidak ada masalah pada pendengaran dan tidur nyenyak. Haid rutin 1 bulan sekali selama 6 sampai 7 hari, jumlah tidak terlalu banyak, dan terkadang ada nyeri haid. Keputihan terkadang ada, berwarna bening dan tidak berbau.

#### 5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Kurangi makanan yang terlalu pedas, makan yang teratur, konsumsi makanan yang dapat menambah darah (seperti: daging merah, kacang-kacangan, dll) serta minum air putih yang cukup.

#### **4.3.3.2 Terapi Kedua Tanggal 14 Maret 2021 (Kunjungan Ke-2)**

##### 1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kedua, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata kusam, warna wajah pucat tidak bercahaya, mimik alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum hilang, gerak

kurang leluasa dan kurang cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah pucat dan kulit kurang segar.

Bentuk tubuh partisipan sedikit gemuk, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak gemetar dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus, tidak meringkuk dan dapat bergerak bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, bergelombang, lebat serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Cantus mata pucat, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning langsung dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan pucat kurang segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning langsung, kesegaran kurang dan tidak didapatkan adanya perubahan pathologis yang berupa chickenpox, spot/ rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna merah muda pucat, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, lambat, lemah.

4. Hasil wawancara Terapi Kedua

Pada terapi kedua, partisipan mengatakan nyeri berkurang, sudah tidak merasa pusing. Namun pada penelitian hari ke-2 partisipan masih belum BAB, jadi partisipan belum merasakan adanya nyeri saat mengejan ataupun keluar benjolan saat BAB.

Untuk pola makan, masih sering telat makan namun sudah mengurangi mengkonsumsi makanan yang pedas. Jumlah air yang dikonsumsi sudah lebih banyak dari sebelumnya. Tidur nyenyak, ketika bangun pagi mulut terasa tawar.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Makan yang teratur, kurangi makanan yang pedas, perbanyak minum air putih, dan makan makanan yang dapat menambah darah.

#### 4.3.3.3 Kunjungan Ulang 16 Maret 2021 (Kunjungan Ke-3)

##### 1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan ketiga, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah sedikit pucat, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging belum berkurang, gerak kurang leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kekuningan sedikit pucat dan kulit kurang segar.

Bentuk tubuh partisipan sedikit gemuk, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak gemetar dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus, tidak meringkuk dan dapat bergerak bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, bergelombang, lebat serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Cantus mata pucat, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning langsung dan tidak ada cairan keluar dari hidung.



Mulut dan bibir partisipan pucat kurang segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning langsung, kesegaran kurang dan tidak didapatkan adanya perubahan pathologis yang berupa chickenpox, spot/ rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna pucat, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

## 2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

## 3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, kecil, lambat.

## 4. Hasil wawancara Terapi Ketiga

Pada terapi ketiga, partisipan mengatakan pada saat BAB terasa nyeri dan keluar benjolan lagi, saat BAB terasa panas dikarenakan partisipan mengkonsumsi makanan pedas.

Tidak ada lagi keluhan pusing. Partisipan merasa lemas setelah BAB. BAB sedikit lembek dan terasa nyeri saat mengejan.

## 5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Jangan mengonsumsi makanan yang pedas, gurih, dan banyak minum air putih.

#### **4.3.3.4 Kunjungan Ulang 18 Maret 2021 (Kunjungan Ke-4)**

##### **1. Hasil pemeriksaan pengamatan**

Pada kunjungan keempat, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah sedikit pucat, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging belum berkurang, gerak kurang leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kekuningan sedikit pucat dan kulit kurang segar.

Bentuk tubuh partisipan sedikit gemuk, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak gemetar dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus, tidak meringkuk dan dapat bergerak bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, bergelombang, lebat serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Cantus mata pucat, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan

keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning langsung dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan pucat kurang segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning langsung, kesegaran kurang dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot/ rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna pucat, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum mengambang, kecil, lambat.

4. Hasil wawancara Terapi Keempat

Pada terapi keempat, partisipan mengatakan sudah BAB 2 kali dan nyeri sudah berkurang, feses padat berwarna kuning kecoklatan, saat BAB tidak megejan terlalu keras dan tidak keluar benjolan.

BAK lancar, tidak bau, sehari 5-6 kali BAK dan lega. Makan mulai teratur, dalam jumlah sedang, sudah tidak mengonsumsi makanan yang pedas dan mulai mengonsumsi daging merah.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Minum air putih yang cukup, konsumsi makanan yang dapat menambah darah, dan jangan mengonsumsi makanan pedas.

**4.3.3.5 Kunjungan Ulang 20 Maret 2020 (Kunjungan Ke-5)**

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kelima, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah sedikit pucat, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging belum berkurang, gerak kurang leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kekuningan sedikit pucat dan kulit kurang segar.

Bentuk tubuh partisipan sedikit gemuk, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak gemetar dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus, tidak meringkuk dan dapat bergerak bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, bergelombang, lebat serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Cantus mata pucat, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning langsung dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan pucat kurang segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning langsung, kesegaran kurang dan tidak didapatkan adanya perubahan pathologis yang berupa chickenpox, spot/ rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna pucat, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

## 2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

## 3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum lembut, kuat.

#### 4. Hasil wawancara Terapi Kelima

Pada terapi kelima, partisipan mengatakan kondisi selama masa terapi sudah lumayan membaik, BAB sehari sekali, tidak ada nyeri ataupun rasa panas setelah BAB, ketika mengejan tidak terdapat benjolan, feses padat berwarna kuning kecoklatan, dan terasa lega setelah BAB.

Partisipan merasa mudah lelah dan sering mengantuk tidak separah sebelumnya. BAK lancar, tidak berbau, sehari 5-6 kali BAK. Nafsu makan membaik, jumlah yang dikonsumsi sedang.

#### 5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Hindari konsumsi makanan yang pedas dan minum air putih yang cukup.

#### 4.3.3.6 Kunjungan Ulang 23 Maret 2021 (Kunjungan Ke-6)

##### 1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan keenam, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging belum berkurang, gerak kurang leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kuning langsung segar dan kulit segar.

Bentuk tubuh partisipan sedikit gemuk, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak gemetar dan tidak menyeret. Ketika duduk

tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus, tidak meringkuk dan dapat bergerak bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, bergelombang, lebat serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Cantus mata merah muda, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning langsung dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning langsung, segar, tidak bersisik dan tidak didapatkan adanya perubahan pathologis yang berupa chickenpox, spot/ rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah merah muda dan utuh, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah putih tipis, lembab, dan bersih.

## 2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum lembut, bertenaga.

4. Hasil wawancara Terapi Keenam

Pada terapi keenam, partisipan mengatakan BAB lancar 2 hari sekali tanpa ada rasa nyeri, feses padat dan lega. Apabila mengejan tidak terasa adanya nyeri, panas dan tidak keluar benjolan. Napsu makan baik dan teratur, porsi makan sedang, sudah mengurangi mengkonsumsi makanan pedas dan makan makanan yang berserat. Partisipan juga mengatakan tidak lagi mudah lelah saat beraktivitas.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Makan teratur dan konsumsi makanan yang berserat, hindari makanan yang pedas dan minum air putih yang cukup.

**4.3.3.7 Kunjungan Ulang 25 Maret 2021(Kunjungan Ke-7)**

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan ketujuh, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging belum berkurang,



gerak kurang leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kuning langsung segar dan kulit segar.

Bentuk tubuh partisipan sedikit gemuk, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak gemetar dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus, tidak meringkuk dan dapat bergerak bebas ke segala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, bergelombang, lebat serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Cantus mata merah muda, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning langsung dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning langsung, segar, tidak bersisik dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot/ rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah merah muda dan utuh, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah putih tipis, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum lembut, bertenaga.

4. Hasil wawancara Terapi Ketujuh

Pada terapi ketujuh, partisipan mengatakan BAB 2 kali sehari, feses padat dan lega. Tidak ada rasa panas, nyeri dan keluarnya benjolan pada saat BAB.

BAK lancar, volume banyak, sehari 4-5 kali BAK dan lega. Nafsu makan normal, makan teratur, dalam jumlah sedang, dan tidak lagi mudah lelah saat beraktivitas.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Makan yang teratur, makan makanan yang berserat dan hindari makanan pedas, minum air putih yang cukup.

#### **4.3.3.8 Kunjungan Ulang 27 Maret 2021 (Kunjungan Ke-8)**

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kedelapan, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging belum berkurang, gerak kurang leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kuning langsung segar dan kulit segar.

Bentuk tubuh partisipan sedikit gemuk, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak gemetar dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus, tidak meringkuk dan dapat bergerak bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, bergelombang, lebat serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Cantus mata merah muda, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning langsung dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning langsung, segar, tidak bersisik dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot/ rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah merah muda dan utuh, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah putih tipis, lembab, dan bersih.

## 2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

## 3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum lembut, bertenaga.

## 4. Hasil wawancara Terapi Kedelapan

Pada terapi kedelapan, partisipan mengatakan BAB 2 kali sehari, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan tuntas. Tidak ada rasa panas, nyeri dan keluarnya benjolan pada saat BAB.

BAK lancar, volume banyak, sehari 4-5 kali BAK dan lega. Nafsu makan normal, makan teratur, dalam jumlah sedang, dan tidak lagi mudah lelah saat beraktivitas.

## 5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Makan yang teratur, makan makanan yang berserat dan hindari makanan pedas, minum air putih yang cukup.

#### **4.3.3.9 Kunjungan Ulang 1 April 2021 (Kunjungan Ke-9)**

##### **1. Hasil pemeriksaan pengamatan**

Pada kunjungan kesembilan, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging belum berkurang, gerak kurang leluasa dan cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kuning langsung segar dan kulit segar.

Bentuk tubuh partisipan sedikit gemuk, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak gemetar dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus, tidak meringkuk dan dapat bergerak bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, bergelombang, lebat serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Cantus mata merah muda, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan

keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning langsung dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah muda, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning langsung, segar, tidak bersisik dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot/ rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah merah muda dan utuh, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah putih tipis, lembab, dan bersih.

#### 2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

#### 3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum lembut, bertenaga.

#### 4. Hasil wawancara Terapi Kesembilan

Pada terapi kesembilan, partisipan mengatakan BAB 2 kali sehari, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan tuntas. Tidak ada rasa panas, nyeri dan keluarnya benjolan pada saat BAB.

BAK lancar, volume banyak, sehari 4-5 kali BAK dan lega. Nafsu makan normal, makan teratur, dalam jumlah sedang, dan tidak lagi mudah lelah saat beraktivitas.

#### 5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Makan yang teratur, makan makanan yang berserat dan hindari makanan pedas, minum air putih yang cukup.

#### 4.3.3.10 Kunjungan Ulang 6 April 2021 (Kunjungan ke-10)

##### 1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kesepuluh, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas dan suara tidak terlalu lantang, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kemerahan, lembab, tidak kering dan tidak bersisik.

Bentuk tubuh partisipan kurus, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak goyang, dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat dan kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata putih, cantus mata merah muda, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna segar kemerahan, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning kecoklatan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah segar dan lembab, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning kecoklatan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan pathologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

## 2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

## 3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)



Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum lembut, bertenaga.

#### 4. Hasil wawancara Terapi Kesepuluh

Pada terapi kesepuluh, partisipan mengatakan BAB 2 kali sehari, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan tuntas. Tidak ada rasa panas, nyeri dan keluarnya benjolan pada saat BAB.

BAK lancar, volume banyak, sehari 5-6 kali BAK dan lega. Nafsu makan normal, makan teratur, dalam jumlah sedang, dan tidak lagi mudah lelah saat beraktivitas.

#### 5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu:

#### 4.4 Diagnosis Kasus

Diagnosis hemoroid karena sindrom defisiensi *Qi* dan *Xue*.

Penyakit : Hemoroid

Sindrom : Hemoroid karena defisiensi *Qi* dan *Xue*

Dari hasil empat (4) cara pemeriksaan pada partisipan diperoleh:

##### 1. Wang (Inspeksi) :

- Warna wajah kuning pucat (*Xue* kurang).
- Cantus mata pucat (*Xue* kurang)
- Warna bibir pucat (*Xue* kurang)
- Lidah pucat, ada tapal gigi (lidah pucat menandakan *Xue* kurang dan tapal gigi menandakan *Qi* Limpa defisit ).

##### 2. Wen (Auskultasi dan Olfaksi):

- Tidak terlihat adanya kelainan patologi.
3. Wen (Anamnesis):
- Ketika BAB keluar benjolan (stasis yang terbentuk karena defisien Qi dan Xue ).
  - Mudah lelah dan mengantuk (kurang Qi)
  - Pusing (Bisa karena Xue kurang)
4. Qie (Palpasi):
- Nadi umum mengambang, kecil, lemah (menandakan adanya defisiensi Qi dan Xue).

Mekanisme penegakan diagnosis:

Dari kebiasaan pola makan partisipan yang tidak teratur dan sedikit menjadi alasan utama yang menyebabkan defisiensi darah dan kurangnya Qi. Defisiensi Qi menyebabkan partisipan menjadi lemas, mudah lelah, sering mengantuk dan terjadinya prolaps pada rektum sehingga keluarnya benjolan pada saat mengejan. Selain itu adapun gejala dari defisiensi Xue yang dapat dilihat pada gejala wajah pucat, cantus mata pucat, lidah pucat, mudah pusing dan nadi tenggelam, kecil dan lemah.

#### **4.5 Penatalaksanaan Terapi Yang Telah Diberikan**

Terapi yang sudah diberikan terhadap partisipan selama 10 kali terapi, sesuai dengan prinsip terapi dan tatalaksana terapi sebagai berikut:

1. Pemlihat alat : Kapas, Alkohol 70%, Alkohol swab 70% dan Jarum filiform.
2. Prinsip terapi: Mentonifikasi Qi dan Xue
3. Cara terapi dan pemilihan titik:
  - a. Titik utama

- *Erbai* (EX-UE 2), terletak pada 4 cun dari pergelangan tangan, di kiri dan kanan tendon *m.fleksor carpi ulnaris*, berfungsi untuk memperbaiki hemoroid , prolaps recti dan mengaktifkan kolateral serta mengurangi rasa nyeri. Penusukan dimanipulasi dengan cara tonifikasi
  - *Chengshan* (BL 57), terletak pada betis, antara tendo calcaneus dan dua caput *m.gastrocnemius*, berfungsi untuk merangsang sirkulasi *Qi* untuk menghentikan rasa sakit dan memperbaiki hemoroid serta kekakuan otot. Penusukan di manipulasi dengan cara tonifikasi
  - *Sanyinjiao* (SP 6), terletak pada sisi medial cruris, 3 cun diatas *maleolus medialis*, tepat di posterior *os. tibia*, berfungsi untuk menguatkan limpa, menghilangkan lembab, menggerakkan darah dan mengurangi stasis. Penusukan di manipulasi dengan cara tonifikasi
  - *Yinlingquan* (SP 9), terletak pada sisi medial cruris, di cekungan inferior *condilus medialis tibia*, berfungsi untuk menguatkan limpa ginjal dan memperbaiki jiao bawah. Penusukan di manipulasi dengan cara tonifikasi
- b. Titik tambahan
- *Geshu* (BL 17) terletak setinggi tepi bawah *processus spinosus vertebra thoracalis IX*; 1,5 cun lateral linea mediana posterior, merupakan titik dominan darah. Penusukan di manipulasi dengan cara tonifikasi

4. Proses terapi dilakukan 30 menit sehari dan masa terapi dilakukan sebanyak 2 hari sekali.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Aktivitas partisipan, asupan gizi dan kegiatan partisipan tidak dapat dikontrol setiap saat oleh peneliti.

#### 4.7 Evaluasi Perjalanan Terapi

Pada tanggal 12 Maret 2021 (Kunjungan Pertama).

Ny. "X" mengatakan kepada peneliti bahwa partisipan mengalami keluhan hemoroid, muncul benjolan setelah BAB serta pusing. Kemudian Ny. "X" dilakukan 4 cara pemeriksaan didapatkan keluhan utama hemoroid (defisiensi *Qi* dan darah), pusing (defisiensi darah), muka pucat (defisiensi darah), bibir pucat (defisiensi darah), cantus mata pucat (defisiensi darah), BAB lembek (kurang Yangqi), nadi mengambang, kecil dan lemah, (menandakan *Qi Xue* kurang), lidah pucat (defisiensi darah), ada tapal gigi (*Qi Limpa Xu*), selaput berwarna putih tipis (menandakan ada dingin atau normal).

Dari diagnosis tersebut menerangkan partisipan mengalami sindrom hemoroid karena defisiensi *Qi* dan darah. Partisipan dilakukan terapi Akupunktur pertama dengan menggunakan titik dan teknik ini untuk mengobati masalah defisiensi darah termasuk mengatasi Hemoroid dan pusing.

Alasan penggunaan titik :

- *Erbai* (EX-UE 2) : untuk memperbaiki hemoroid , prolaps recti dan mengaktifkan kolateral serta mengurangi rasa nyeri.
- *Chengshan* (BL 57) : berfungsi untuk merangsang sirkulasi *Qi* untuk menghentikan rasa sakit dan memperbaiki hemoroid serta kekakuan otot.
- *Sanyinjiao* (SP 6) : merupakan Titik Pertemuan Meridian 3 Yin; Limpa, Hati, dan Ginjal yang berfungsi untuk menguatkan limpa, memelihara Yin dan darah, menghilangkan lembab, dan menggerakkan darah serta mengurangi stasis.
- *Yinlingquan* (SP 9) : merupakan Titik He Meridian Limpa yang berfungsi untuk menguatkan limpa ginjal, menghilangkan lembab dan memperbaiki jiao bawah.

- *Geshu* (BL 18) : merupakan Titik Dominan Darah. Berfungsi untuk mengaktifkan darah dan menghentikan perdarahan serta menguatkan darah dan mengatur *Qi*.

Pada tanggal 14 Maret 2021 (Kunjungan ke-2).

Ny. "X" melakukan terapi Akupunktur kedua, Ny. "X" belum mengalami perubahan pada warna wajah dan bibir, mimik muka alami normal, cantus mata pucat, sudah tidak merasa pusing. Rasa tidak nyaman pada dubur masih ada namun sudah berkurang dari sebelumnya. Pada kunjungan ke-2 partisipan masih belum BAB, jadi partisipan belum merasakan adanya nyeri saat mengejan ataupun keluar benjolan saat BAB. Penampakan otot lidah ada tapal gigi dan berwarna pucat. Selaput lidah berwarna putih tipis dan bersih.

Pada tanggal 16 Maret 2021 (Kunjungan ke-3).

Ny. "X" melakukan terapi lanjutan dan ada sedikit perubahan pada wajah, warna wajah sedikit pucat, mimik muka alami normal, cahaya mata terang, cantus mata merah muda pucat, bibir merah muda pucat dan kurang segar. Pada kunjungan ke-3, BAB terasa nyeri dan keluar benjolan lagi, saat BAB terasa panas dikarenakan partisipan mengonsumsi makanan pedas. Namun tidak ada lagi keluhan pusing. Partisipan merasa lemas setelah BAB. BAB sedikit lembek dan terasa nyeri saat mengejan. Penampakan otot lidah ada tapal gigi dan berwarna pucat. Selaput lidah berwarna putih tipis.

Pada tanggal 18 Maret 2021 (Kunjungan ke-4).

Pada kunjungan terapi ke-4, wajah Ny. "X" menunjukkan warna kulit wajah kekuningan sedikit pucat dan kulit kurang segar, mimik muka alami normal, cahaya mata terang, cantus mata merah muda dan sedikit pucat, mulut dan bibir merah

muda pucat kurang segar. BAB 2 kali dan nyeri sudah berkurang, feses padat berwarna kuning kecoklatan, saat BAB tidak megejan terlalu keras dan tidak keluar benjolan. Penampakan otot lidah ada tapal gigi dan berwarna merah muda pucat. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 20 Maret 2021 (Kunjungan ke-5).

Terapi lanjutan Ny. "X" menunjukkan warna wajah sedikit pucat, mimik muka alami normal, kulit wajah sedikit kurang segar, lembab dan tidak bersisik, cantus mata merah muda sedikit pucat, bibir kurang segar, BAB sehari sekali, tidak ada nyeri ataupun rasa panas setelah BAB, ketika mengejan tidak terdapat benjolan, feses padat berwarna kuning kecoklatan, dan terasa lega setelah BAB. Penampakan otot lidah ada tapal gigi dan berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 23 Maret 2021 (Kunjungan ke-6).

Terapi lanjutan Ny. "X" menunjukkan wajah dan kulit terlihat segar, mimik muka alami normal, warna kulit wajah kekuningan segar, lembab dan tidak bersisik, bibir merah muda dan lembab, cantus mata berwarna merah muda, bibir merah muda dan otot lidah utuh berwarna merah muda, selaput lidah putih tipis lembab dan bersih. BAB lancar 2 hari sekali tanpa ada rasa nyeri, feses padat dan lega. Apabila mengejan tidak terasa adanya nyeri, panas dan tidak keluar benjolan.

Pada tanggal 25 Maret 2021 (Kunjungan ke-7).

Terapi Ny. "X" menunjukkan warna wajah segar subur ranum, mimik muka alami normal, cahaya mata terang, bibir merah ranum segar berwarna merah muda, BAB 2 kali sehari, feses padat dan lega. Tidak ada rasa panas, nyeri dan keluarnya benjolan pada saat BAB.

Penampakan otot lidah berwarna merah muda dan utuh. Selaput lidah tipis, lembab dan berwarna putih.

Pada tanggal 27 Maret 2021 (Kunjungan ke-8).

Terapi lanjutan Ny. "X" menunjukkan *shen* mata terang, warna wajah segar ranum, mimik muka alami normal, bibir merah ranum segar, partisipan mengatakan BAB 2 kali sehari, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan tuntas. Tidak ada rasa panas, nyeri dan keluarnya benjolan pada saat BAB. Penampakan otot lidah berwarna merah muda dan utuh. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 1 April 2021 (Kunjungan ke-9).

Terapi lanjutan Ny. "X" menunjukkan wajah bercahaya, warna wajah segar ranum, mimik muka alami normal, bibir merah ranum segar, partisipan mengatakan BAB 2 kali sehari, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan tuntas. Tidak ada rasa panas, nyeri dan keluarnya benjolan pada saat BAB. Penampakan otot lidah utuh berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 6 April 2021 (Kunjungan ke-10).

Terapi lanjutan Ny. "X" menunjukkan warna wajah segar ranum, mimik muka alami normal, bibir merah ranum segar. Partisipan mengatakan BAB 2 kali sehari, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan tuntas. Tidak ada rasa panas, nyeri dan keluarnya benjolan pada saat BAB. Penampakan otot lidah ada tapal gigi dan berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Terapi akupunktur yang telah dilakukan selama 10 kali masa terapi terhadap Ny. "X" ini telah memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Berbagai gejala dan keluhan yang dirasakan partisipan pada saat pertama kali peneliti melakukan terapi terhadap partisipan sudah mengalami banyak perubahan, mulai dari terasa

nyeri saat BAB dan mengeluarkan bunjolan ketika mengejan setelah selesai terapi tidak lagi meranya nyeri, panas maupun mengeluarkan benjolan pada saat BAB. Tidak lagi merasa pusing dan lemas, cantus mata sudah tidak lagi pucat dan mata tampak terang dan segar.

## **4.8 Pembahasan**

### **4.8.1 Perjalanan Penyakit Berdasarkan Teori**

Terjadinya hemoroid merupakan kasus multifaktorial, beberapa faktor risiko yang dapat mengakibatkan pembentukan hemoroid seperti kehamilan, usia lanjut, sembelit, diare kronis, dan prolaps rektum internal (Lohsiriwat 2013, 2015a). Konsep pembentukan hemoroid dapat dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu: bantalan anus geser (kehilangan jaringan fiksasi), kelainan pembuluh darah, redundansi rektal, dan peningkatan tekanan pada pleksus pembuluh darah anorektal (Lohsiriwat 2012).

Secara anatomi hemoroid bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu perubahan pada bantalan pembuluh-pembuluh darah di anus berupa pelebaran dan pembengkakan pembuluh darah dan jaringan disekitarnya. Fungsi bantalan ini sebagai katub yang membantu otot-otot anus untuk menahan feses. Hemoroid bisa mengalami peradangan, peradangan dapat menyebabkan terbentuknya bekuan darah (Suryo, 2010).

### **4.8.2 Penjelasan Sindrom Berdasarkan Teori**

Kekurangan *Qi* dan *Xue* dapat menyebabkan aliran darah melambat sehingga menyebabkan stasis dan menjadi hemoroid. Kurang *Qi* juga dapat menyebabkan



kurangnya dorongan yang dihasilkan untuk mengeluarkan feses, sehingga harus dilakukan mengejan dengan keras dimana hal tersebut merupakan faktor pemicu terjadinya hemoroid. Serta *Xue* yang kurang juga tidak dapat menghidupi dan melumasi organ sehingga apabila terdapat gesekan antara feses dan pembuluh darah pada sekitar rektum, bisa jadi pecah pembuluh darah dan menyebabkan *bleeding* atau perdarahan yang disertai rasa nyeri pada saat BAB.

#### **4.9 Penjelasan Terapi**

##### **4.9.1 Mekanisme Akupunktur Dapat Menyembuhkan Hemoroid Menurut Kedokteran Barat (*Western Medicine*)**

Akupunktur telah digunakan ribuan tahun untuk mengobati berbagai penyakit dan gejala. Efek akupunktur kemungkinan besar berasal dari mekanisme fisiologis dan/atau psikologis, dan stimulasi jarum dapat mewakili aktivasi buatan dari sistem yang berkembang sebagai efek biologis alami dalam situasi fungsional.

Stimulasi akupunktur, menimbulkan deqi, merangsang reseptor dan serabut saraf di jaringan yang distimulasi, yang secara fisiologis diaktifkan oleh kontraksi otot yang kuat. Di sisi lain, penusukan ringan dapat merangsang reseptor peraba cutaneous yang diaktifkan secara fisik dan menggerakkannya sehingga menghasilkan modulasi sistem limbik dimana ini adalah bagian otak yang bertanggung jawab atas respon perilaku dan emosional. (Lund dan Lundeberg, 2016)

#### **4.9.2 Mekanisme Akupunktur Dapat Menyembuhkan Hemoroid Menurut Kedokteran Timur (*Eastsern Medicine*)**

Hemoroid Secara TCM Hemoroid adalah salah satu penyakit yang terjadi pada rektum atau anus yang bersifat kronis dan dapat digolongkan menurut letaknya yaitu hemoroid internal, hemoroid eksternal dan komplikasi hemoroid (Yanfu, 2002). Menurut ilmu Traditional Chinese Medicine, hemoroid disebut juga Zhi atau Zhi Chuan dalam bahasa China (Yin dan Liu, 2000).

Hemoroid secara umum dibagi menjadi dua tipe yaitu akibat lembab panas dan defisiensi *Qi* dan darah. Poin yang selalu dipilih pada penanganan terapi hemoroid terletak pada Meridian Lambung, Limpa, Kandung Kemih dan Meridian Du (Yin dan Liu, 1999).

